

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolok ukur untuk mencapai sebuah tujuan suatu bangsa. Dengan berjalannya pendidikan secara baik maka diharapkan generasi Indonesia akan memiliki pola pikir yang baik serta rasa tanggung jawab terhadap kemajuan negaranya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang.¹

Tercapainya sebuah tujuan pendidikan dapat dikatakan apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan pemerintah. Salah satu diantaranya adalah menjalankan ketentuan penilaian peserta didik yang sudah pemerintah tetapkan. Karena dengan demikian diyakini dapat mendorong memaksimalkan potensi seorang peserta didik sebagai calon generasi Indonesia yang pandai bersikap kritis, logis, mampu mengkomunikasikan gagasan serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

¹ Salamah dan Chomaidi, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 5.

Pendidikan pada dasarnya sudah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa dilewatkan sebagai sarana mengembangkan sumber daya manusia agar mempunyai kecerdasan serta kemampuan berpikir logis, kreatif, dan kritis terhadap perkembangan zaman disetiap fase kehidupannya. Oleh karena itu, seperti halnya seorang peserta didik dilatih agar mengembangkan kemampuan berpikirnya serta dapat menyelesaikan masalah melalui mata pelajaran matematika dijenjang sekolah dasar.²

Hal di atas berkaitan dengan kemampuan kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan berpikir matematika yang baik jika sudah dimiliki seorang siswa, maka akan menjadi pondasi dasar baginya untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi dalam kehidupannya. Menurut John Dewey menyarankan bahwasanya sekolah harus mengajarkan bagaimana cara berpikir yang baik dan benar pada siswanya. Sedangkan pendapat Ruggiero dalam bukunya Jhonson, berpikir merupakan segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, memenuhi keinginan untuk memahami, sebuah pencarian jawaban, dan sebuah pencapaian makna. Peserta didik diharuskan melakukan langkah-langkah kecil

² Yayah Huliatusisa, dkk., *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah*, Indonesian Jurnal Of Elementary Education Vol.1, No.1, 2019, 56.

dahulu sebelum akhirnya terampil berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di SDIT Ibadurrahman, ditemukan adanya suatu permasalahan yakni siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang kurang terbukti pada saat menjawab soal-soal matematika yang bentuknya cerita, mereka akan menganggap bahwa soal tersebut sulit untuk dikerjakan. Hal ini disebabkan karena minat belajar matematika nya kurang khususnya untuk mengerjakan soal pecahan yang berbentuk cerita.

Pada kenyataannya, siswa cenderung lebih senang ketika belajar dengan tipe soal yang hampir sama dengan contohnya dan jarang menerapkan tipe soal yang berbeda. Ketika dihadapkan dengan soal yang lebih sulit maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Biasanya siswa akan mengalami kesulitan ketika menghadapi soal-soal pecahan yang bentuknya cerita, sebenarnya dalam hal ini secara tidak langsung akan menalar kemampuan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam soal tersebut.⁴

Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, diantaranya ialah

³ E, Jhonson, *Contextual Teaching & Learning (Terjemahan Ibnu Setiawan)*, (Bandung: MLC, 2007), 43.

⁴ Wawancara dengan guru kelas VI

kurangnya usaha untuk melatih daya nalar berpikir kreatif peserta didik melalui kriteria soal-soal pecahan yang bentuknya berupa cerita. Masih perlu adanya peningkatan yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan juga peserta didik sebagai yang diajarnya. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa dirinya sulit untuk mengerjakan soal-soal pecahan dengan tipe yang tergolong tinggi. Keterbatasan kemampuan tersebut bisa saja dikarenakan daya pikir peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan cenderung sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru nya, sehingga minimnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Faktor lain yang mempengaruhi ialah kurang adanya bimbingan dari keluarga, sehingga anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan bermain.⁵

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, peneliti mendapatkan bahwasannya peserta didik harus lebih dilatih dan diterapkan lagi dengan kriteria soal yang dapat mengembangkan sebuah ide serta kemampuan berpikir kreatif nya yang sudah terkonsep dalam tujuan pembelajaran seperti halnya menyelesaikan soal pecahan pada mata pelajaran matematika. Peserta didik yang mampu berpikir kreatif akan mempunyai ide-ide (daya cipta) untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Setiap

⁵ Wawancara dengan guru kelas VI

peserta didik harus berlatih berpikir kreatif untuk menjadi peserta didik yang produktif.⁶

Analisis kemampuan kreatif peserta didik perlu dikembangkan karena memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu berpikir kreatif dapat mewujudkan dirinya, karena perwujudan diri merupakan suatu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga dapat memungkinkan peserta didik bermacam-macam kemungkinan dalam penyelesaian terhadap suatu masalah dalam matematika. Kemampuan berpikir disini diantaranya merupakan kemampuan menemukan jawaban yang paling tepat, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu membuat banyak gagasan yang merupakan indikator kelancaran dan keluwesan.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yayah Huliatusuna dan kawan-kawan menunjukkan bahwa “tingkat kemampuan tinggi peserta didik kelas V SDN Kosambi 1 Kabupaten Tangerang mencapai kreativitas tingkat 3 yakni mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan, kreativitas tingkat 2 yaitu mampu menunjukkan kebaruan dan fleksibilitas, siswa yang berkemampuan rendah atau kurang mencapai

⁶ Kheng Peng Sun, *Menikmati Belajar Secara Kreatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 51.

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 32.

keaktivitas tingkat 1, hanya mampu menunjukkan kefasihan saja.”⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herayani dan kawan-kawan menunjukkan bahwa “keseluruhan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tuntas, akan tetapi indikator kemampuan *originality* beberapa siswa masih kurang.”⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Farah Febrianingsih menunjukkan bahwa “yang memiliki tingkat kemampuan berpikir sangat kreatif diperoleh 3 siswa, tingkat berpikir kreatif diperoleh 1 siswa dan tingkat berpikir rendah diperoleh 1 siswa, kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut ditentukan oleh soal essay.”¹⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Qomariyah dan kawan-kawan menunjukkan bahwa “sebanyak 12% siswa berkategori sangat kreatif, sebanyak 48% siswa berkategori kreatif dan sebanyak 40% berkategori cukup kreatif.”¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elva Nuranggraeni dan kawan-kawan menunjukkan bahwa “siswa yang tergolong kategori kemampuan tinggi diperoleh sebanyak 20% siswa, siswa kategori kemampuan sedang diperoleh sebanyak 60%

⁸ Yayah Huliatusna, dkk., *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah*, (Indonesian Journal Of Elementary Education), Vol.1 No.1, 2019, 63.

⁹ Herayani, dkk., *Analisis Berpikir Kreatif Matematis Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran SSCS Berbantuan Media Puzzle Materi Pecahan*, (Journal Of Primary Education), JPE 4 (2), 2015.

¹⁰ Farah Febrianingsih, *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.11, No.1, 2022, 129.

¹¹ Dwi Nur Qomariyah, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif : Studi Eksplorasi Siswa Di SMPN 62 Surabaya*, Pensa E-Jurnal:Pendidikan Sains, Vol.9, No.2, 2021, 242.

siswa, dan siswa kategori kemampuan rendah diperoleh sebanyak 20% siswa.”¹²

Berdasarkan temuan-temuan terdahulu sebelum ada penelitian yang menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian terdahulu di atas juga dapat memperkuat peneliti dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Peneliti melakukan pembaharuan yakni modifikasi pada soal matematika yang diberikan. Dalam soal matematika yang diberikan tersebut berbasis moderisasi beragama, dimana dalam kebaharuan ini dirancang sesuai dengan yang dialami peserta didik di SDIT Ibadurrahman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melakukan analisis kemampuan berpikir kreatif terbaru peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Pecahan”.

¹² Elva Nurangreani, dkk., *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, Vol.6, No.2, 2020, 107.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya dititik beratkan pada:

1. Kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika terhadap materi pecahan.
2. Minimnya kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga kecenderungan peserta didik belajar sesuai dengan apa yang dicontohkan guru.

C. Batasan Masalah

1. Kajian pada penelitian ini adalah menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan.
2. Subjek penelitian yaitu siswa siswi kelas VI SDIT Ibadurrahman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah disampaikan, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan soal matematika materi pecahan pada siswa SDIT Ibadurrahman?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan soal matematika materi pecahan pada siswa SDIT Ibadurrahman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan pada siswa SDIT Ibadurrahman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan terhadap peserta didik SDIT Ibadurrahman kelas VI.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan.

b) Bagi Peserta didik

Menjadikan motivasi belajar matematika yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Serta menjadi tolok ukur peserta didik dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan soal matematika materi pecahan.

c) Bagi Guru

Sebagai informasi serta pengukuran untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengikuti penulisan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematis peneliti membagi beberapa BAB dan SUB BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian teori terdiri atas: pengertian analisis, kemampuan berpikir dalam matematika, soal matematika materi pecahan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III yaitu metodologi penelitian yang terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik penelitian data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas: hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup terdiri atas simpulan dan saran.